

Pengaruh ESG dan Ukuran Perusahaan terhadap Retention Ratio Industri Logam di BEI 2021-2022

Siti Septiani^{1*}, Jawoto Nusantara², Elmira Febri Darmayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*corresponding author: septisitiseptiani147@gmail.com

Received April 13, 2025; Received in revised form May 02, 2025; Accepted May 03, 2025

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *Environmental, Social And Governance* (Esg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Retention Ratio*. Populasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan high profile sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 13 perusahaan, dengan memperoleh jumlah observasi sebanyak 26. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap *Retention Ratio*, Artinya, semakin tinggi tingkat *Environmental, Social and Governance* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pengaruh nya terhadap *Retention Ratio*. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Retention Ratio*, artinya terdapat hubungan antara Ukuran Perusahaan dan *Retention Ratio*. Oleh karena itu, jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka tingkat *Retention Ratio* perusahaan juga semakin besar. *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Retention Ratio*. Hal ini berarti Kedua dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu *Retention Ratio*.

Kata Kunci : *ESG; retention ratio; ukuran perusahaan*

Abstract. This research is a quantitative study with a quantitative descriptive method aimed at providing empirical evidence of the influence of *Environmental, Social, and Governance* (ESG) and Company Size on *Retention Ratio*. The population in this study was conducted on high-profile companies in the metal industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the years 2021-2022. Sample determination was done using *purposive sampling* method, resulting in 13 companies, with a total of 26 observations. The testing method in this research used panel data analysis. The results of the research indicate that *Environmental, Social, and Governance* (ESG) have an influence on *Retention Ratio*, meaning that the higher the level of *Environmental, Social, and Governance* practices conducted by the company, the higher its influence on *Retention Ratio*. Company Size also influences *Retention Ratio*, meaning there is a relationship between Company Size and *Retention Ratio*. Therefore, if the Company Size increases, the level of *Retention Ratio* of the company also increases. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) and Company Size simultaneously influence *Retention Ratio*. This means that both independent variables affect the dependent variable, which is *Retention Ratio*.

Keywords: *company size; ESG; retention ratio*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dunia investasi kini telah mengalami keterbaruan terutama pada pendekatan praktiknya. Pendekatan praktik yang dimaksud adalah investasi dengan keterlibatan aspek berkelanjutan atau kini lebih dikenal dengan *Sustainable investing*. *Sustainable investing* menurut Stobierski (2021), adalah investasi dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*) atau Aspek ESG sebelum memutuskan pemberian dana kepada suatu perusahaan atau usaha bisnis. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Namun, adanya penurunan tingkat ekologis yang terjadi merupakan suatu hal yang memprihatinkan. Penerapan manajemen dalam lingkungan harus diterapkan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam, dan emisi udara (efek gas rumah kaca, emisi karbon, zat perusak ozon dan lainnya), pembuangan limbah serta pelestarian keanekaragaman hayati (Tarmuji dkk., 2018).

Dampak berubahnya iklim beberapa tahun terakhir, menyebabkan pemanasan global yang dijadikan sebagai masalah akibat persaingan industri dan pengelolaan lingkungan yang kurang tepat (Darmayanti dkk, 2023). Kondisi ekonomi ini juga diiringi kemunduran aspek lingkungan, salah satunya yaitu rusaknya hutan. Menurut statistik lingkungan hidup Indonesia (2019), menunjukkan bahwa luas lahan berhutan di Indonesia mengalami tren penurunan sejak 2013 hingga 2018, dengan rata-rata penurunan luas per tahun sebesar 740.000 hektare.

Fenomena lain juga terjadi pada perusahaan industri logam yaitu PT Saranacentral Bajatama Perusahaan tersebut membuang limbah ke media lingkungan hingga mengalir ke anak Sungai Citarum. Dari kejadian tersebut saluran limbah perusahaan Saranacentral di segel (Kompas.com). Hal serupa juga terjadi di Tangerang, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) mengungkapkan terdapat 85 laporan terkait perusahaan industri logam yang diduga mencemari lingkungan masyarakat (Antara.com). Selain pencemaran lingkungan perusahaan industri logam Kratau steel terseret kasus korupsi, Eks Direktur Utama PT Krakatau Steel (KS) Fazwar Bujang mengajukan permohonan banding atas vonis di kasus korupsi Pembangunan Pabrik Blast Furnace Complex. Di tingkat Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Serang, Fazwar divonis 5 tahun penjara dan denda Rp 500 juta subsider 3 bulan (Detiknew.com). Dengan demikian, praktik manajemen lingkungan yang baik dibutuhkan pada kegiatan Operasional perusahaan agar mengurangi efek negatif yang terjadi pada lingkungan.

Penelitian ini menggunakan teori stakeholder merupakan salah satu isu strategis berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan (Bani-Khalid & Kouhy, 2017) dimana perusahaan dituntut untuk memperhatikan serta memberikan manfaat kepada para stakeholder karena keberadaan mereka mampu memengaruhi maupun dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya.

Menurut teori, semakin banyak pengetahuan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap pengambilan keputusan manajerial. Hasilnya, mereka lebih percaya diri untuk mengarahkan investasinya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi tata kelola perusahaan yang baik. Pelaporan ESG memberikan sinyal kepada pasar keuangan bahwa organisasi dapat mengendalikan risiko lingkungan dan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi & Erawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, menurutnya perusahaan yang besar akan membayar deviden dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan pembayaran deviden

pada perusahaan yang lebih kecil. Sejalan dengan penelitian Ham, dkk (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden. Keterbaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Retention Ratio* pada perusahaan *High Profile* sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan *High Profile* mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga perusahaan *high profile* ini cenderung melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu pengungkapan *Environmental, Social and Governance (ESG)* dan ukuran perusahaan. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi untuk sampel tertentu yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis dan melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *high profile* sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022, dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan media perantara. Data yang digunakan dengan mengunduh data dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total populasi 17 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis estimasi data panel.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan total aktiva/ besar perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dengan demikian ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat digolongkan dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah suatu skala perhitungan di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan kriteria Menurut Badan Standarisasi Nasional (Indriyani, 2019) :

- a) perusahaan kecil, dimana perusahaan ini dikategorikan memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000,- sampai Rp500.000.000, dikriteriakan = 1
- b) perusahaan menengah, dimana perusahaan ini dikategorikan memiliki total aset Rp500.000.000,- sampai Rp10.000.000.000, dikriteriakan = 2
- c) perusahaan besar, dimana perusahaan ini dikategorikan memiliki total aset lebih dari Rp10.000.000.000, dikriteriakan = 3

Environmental, Social and Governance (ESG) aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan ekologi disekitarnya, interaksi dengan lingkungan sosial, dan sistem pengendalian internal perusahaan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhan stakeholder.. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola dan 0 jika perusahaan sama sekali tidak mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola dalam aktivitas perusahaannya. *Retention Ratio* merupakan Ratio yang menunjukkan perbandingan antara perubahan laba ditahan dengan laba bersih setelah bunga dan pajak. *Retention Ratio* dapat diformulasikan dengan proporsi *net income* yang diinvestasikan kembali di perusahaan, dan dihitung sebagai 1 (satu) dikurangi Ratio pembayaran dividen.

$$Retention Ratio = 1 - DPR \quad \dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sampel sebanyak 13 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil pengelolaan data sebagai berikut:

Tabel 1. proses penyeleksian sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor Industri logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.	17
2.	Jumlah perusahaan sub sektor Industri logam yang tidak melaporkan <i>annual report</i> tahun 2021-2022	(3)
3.	Data tidak lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(1)
4.	Jumlah sampel	13
5.	Total 13 perusahaan x 2 tahun	26

Uji statistik T (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian pervariabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Priyanto, 2012). Berikut hasil pengujian dari uji t:

Tabel 2 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	td. Error	-Statistic	rob.
C	-1260.263	79.8825	3.317508	.0030
X1	288.2809	62.8917	.096577	.0284
X2	384.3746	73.3210	.217703	.0367

Sumber output eviws 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *p-value* $0.0284 < \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa *Environmental, Social and Governance* berpengaruh terhadap *Retention Ratio*. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Environmental, Social and Governance* berpengaruh terhadap *Retention Ratio*. diterima. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dengan *p-value* $0.0367 < \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *retention ratio*. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *retention ratio* diterima.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan $\text{sig } F < \alpha = 0.05$ maka hipotesis diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian dari uji f dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	0.974364	Durbin-Watson stat	00.500602
Prob(F-statistic)	0.016022		
Sumber output eviews 10			

Berdasarkan hasil pengujian uji f diketahui bahwa nilai *p-value* $0.016022 < \alpha = 0,05$ (5%). Pengujian yang dilakukan dengan semua variabel dependen yang terdiri atas dua variabel meliputi *Environmental, Social and Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel independen *Retention Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Pengaruh Environmental, Social and Governance (X₁) Terhadap Retention Ratio (Y)

Berdasarkan penelitian, *environmental, social and governance* berpengaruh terhadap retention ratio. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan *environmental, social and governance* akan mempengaruhi tingkat laba ditahan perusahaan. Perusahaan bisa saja melakukan praktik ESG dengan menggunakan laba atas kegiatan Operasional nya. Dengan demikian perusahaan tidak membagikan laba perusahaan nya kepada pemegang saham. Sehingga perusahaan melakukan praktik ESG dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sebagian dari nilai tambah ini mungkin diinvestasikan kembali dalam perusahaan, yang dapat tercermin dalam Ratio laba ditahan yang lebih tinggi. Beberapa perusahaan mungkin mengadopsi strategi jangka panjang yang fokus pada pertumbuhan berkelanjutan dan membangun nilai perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan untuk tidak membagikan laba secara langsung dapat menjadi bagian dari strategi ini, di mana perusahaan memprioritaskan reinvestasi dan pertumbuhan internal sebagai cara untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X₂) Terhadap Retention Ratio (Y)

Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *retention ratio*. Setiap perusahaan besar mungkin memiliki kebutuhan modal yang besar untuk proyek-proyek investasi dan Operasionalnya. Oleh karena itu, mereka mungkin mempertahankan lebih banyak laba untuk membiayai kebutuhan tersebut daripada membagikannya kepada pemegang saham. Sehingga perusahaan tidak membagikan laba perusahaannya dan lebih menahan laba. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mengatasi risiko atau peluang bisnis tanpa harus bergantung pada pemegang saham eksternal atau pendanaan utang. Fleksibilitas finansial ini dapat memungkinkan perusahaan untuk memilih tidak membagikan laba atau mempertahankannya sebagai cadangan untuk penggunaan di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wira dan Tjhai (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Environmental, Social and Governance (X₁) dan Ukuran Perusahaan (X₂) Terhadap Retention Ratio (Y)

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social and Governance (ESG)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Retention Ratio*. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena secara bersama-sama variabel independen tersebut berperan terhadap *retention Ratio* atau Ratio laba ditahan. Semakin banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat retention Ratio maka akan semakin tinggi pula tingkat Ratio laba ditahan perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen pada praktik ESG mungkin memandang reinvestasi laba sebagai cara

untuk mendukung inisiatif keberlanjutan jangka panjang. Laba yang dipertahankan dapat dialokasikan untuk proyek-proyek berkelanjutan, teknologi ramah lingkungan, atau kebijakan sosial yang mendukung nilai-nilai perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam praktik ESG juga mungkin melihat tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari misi dan identitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Environmental, Social and Governance (ESG) berpengaruh terhadap Retention Ratio, yang berarti semakin tinggi tingkat implementasi ESG yang dilakukan perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap Retention Ratio. Selain itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap Retention Ratio, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat Retention Ratio yang dimiliki. Kedua variabel independen, yaitu ESG dan ukuran perusahaan, secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yakni Retention Ratio.

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah pertama, menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain yang tercatat di BEI. Kedua, menambah jumlah variabel independen yang dapat berpotensi mempengaruhi Retention Ratio. Ketiga, menggunakan proxy pengukuran lain untuk mengukur ESG, selain menggunakan variabel dummy, guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. (2017). The impact of national contextual factors on corporate social and environmental disclosure (CSED): The perceptions of Jordanian stakeholders. *International Review of Management and Business Research*, 6(2), 556.
- Darmayanti, E. F., Lelawati, N., & Nusantara, J. (2023). Peran implementasi green banking pada bank syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Perbankan*, 6(2).
- Farida. (2018, October 10). Diduga cemari anak Citarum, saluran limbah perusahaan baja disegel. *Kompas.com*.
<https://regional.kompas.com/read/2018/10/10/21003391/diduga-cemari-anak-citarum-saluran-limbah-perusahaan-baja-disegel>
- Indriyani, E. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333-348.
<https://doi.org/10.15408/Akt.V10i2.4649>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi*.
- Noviarianti, K. (2020). ESG: Definisi, contoh, dan hubungannya dengan perusahaan. Diambil dari CESGS website: <https://www.cesgs.or.id/2020/12/29/apaitu-esg/>
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916-943.
- Putri, H. K. D. (2021). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159-172.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).

- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646-665.
- Stobierski, T. (2021). What is sustainable investing? Diambil dari *Harvard Business School*. Online: <https://online.hbs.edu/blog/post/sustainable-investing>
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The impact of environmental, social and governance practices (ESG) on economic performance: Evidence from ESG score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67-74. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.3.501>
- Kusnadi, I., & Saputra, M. D. (2022). Corporate social responsibility and company value: The influence of corporate social responsibility (CSR) disclosure on company value. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 12-22.
- Prasetyo, R., & Suryani, D. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(2), 45-53.